



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Emarizky Ananda^{1✉}, Khoirun Nisa Hasibuan², Muhammad Amin Nur³, Muh. Hambali⁴
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3,4}
e-mail : Emarizky.ananda@uinsu.ac.id¹, knisahsb28@gmail.com², aminnur@pai.uin-malang.ac.id³,
hambali@pai.uin-malang.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islamic Global School Malang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islamic Global School Malang mengikuti Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan menyesuaikan beberapa komponen untuk efisiensi operasional, seperti manajerial, supervisi, sarana prasarana, dan standar lulusan. Sekolah ini menggabungkan berbagai kurikulum, termasuk Kurikulum K-13, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Cambridge, Kurikulum Kementerian Agama, dan *Hidden Curriculum*, untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Selain itu, penilaian akreditasi oleh BAN-SM menyoroti mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1). Komponen 1 mendapatkan nilai 73,61 (2). Komponen 2 mendapatkan nilai 97,22 (3). Komponen 3 mendapatkan nilai 93,75 dan (4) Komponen 4 mendapatkan nilai 100,00. Temuan juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Mutu, Pendidikan

Abstract

This research aims to describe the strategies of educational institutions in improving the quality of education at Islamic Global School Malang Elementary School. Using descriptive qualitative methods, data was collected through semi-structured interviews and documentation. The research results show that Islamic Global School Malang Elementary School follows the National Education Standards (SNP) and adapts several components for operational efficiency, such as managerial, supervision, infrastructure and graduate standards. This school combines various curricula, including the K-13 Curriculum, Merdeka Curriculum, Cambridge Curriculum, Ministry of Religion Curriculum, and Hidden Curriculum, to provide a holistic learning experience. Apart from that, the accreditation assessment by BAN-SM highlights the quality of graduates, learning processes, teacher quality and school management. Based on the research results that (1). Component 1 gets a score of 73.61 (2). Component 2 gets a score of 97.22 (3). Component 3 gets a score of 93.75 and (4) Component 4 gets a score of 100.00. The findings also show that effective management and collaboration between schools, government and society contribute significantly to improving the quality of education.

Keywords: Strategy, Quality, Education

Copyright (c) 2024 Ema Rizky Ananda, Khoirun Nisa Hasibuan, Muhammad Amin Nur, Muh. Hambali

✉ Corresponding author :

Email : Emarizky.ananda@uinsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6849>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang baik tidak hanya menjadi dambaan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam era globalisasi saat ini. Menurut (Rizkita & Supriyanto, 2020) kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas administratif dan mengoordinasikan sumber daya yang tersedia di sekolah. Tugas administratif yang harus dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi jika ditelaah lebih dalam, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat beragam. Inilah yang membuat kepala sekolah menghadapi tantangan dalam melaksanakan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

Penjaminan mutu melalui akreditasi sekolah dapat memberikan informasi tentang kelayakan sekolah yang dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan mutu dalam rencana pengembangan sekolah. Akreditasi bisa menjadi pembanding kondisi sekolah dalam kenyataan dengan standar yang sudah ditentukan. Dengan adanya penerapan standar akreditasi secara berkelanjutan mutu pendidikan dapat berkembang (Nurkomariah & Mirnawati, 2023). Dalam menyelenggarakan akreditasi perlu melibatkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat (Letsari, Jumiyanah, et al., 2023), karena dengan keterlibatan pemerintah dan masyarakat meningkatkan transparansi proses akreditasi dan memastikan bahwa hasilnya dapat dipercaya serta akuntabel.

Menurut Sururi (Asy'ari et al., 2021) proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah. SK Mendiknas No. 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah menjelaskan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peneliti berasumsi untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan harus menghadapi beragam tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kebutuhan untuk menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, peran pendidik sebagai agen perubahan juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.

Pada penelitian (Asy'ari et al., 2021) mengungkapkan pelaksanaan akreditasi sering dianggap hanya sebagai formalitas untuk mendapatkan nilai, sehingga menjadi beban administratif. Pendidik dan staf merasa tertekan saat akreditasi karena kurangnya persiapan, yang sering kali mengarah pada manipulasi proses akreditasi.

Pada penelitian (Latifah et al., 2021) memaparkan beragamnya keterlibatan manajemen kepala sekolah pada level perencanaan sesuai dengan tingkat struktur manajemen organisasi. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu guru. Sebagai bagian integral dari struktur organisasi, mereka memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Cahyadi (Mubarok & Bisri, 2024) ada kebutuhan akan minimal tiga jenis keterampilan untuk menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Keterampilan-keterampilan tersebut mencakup aspek manusiawi, konseptual, dan teknis.

Penelitian (Alfianti et al., 2024) juga berkaitan dengan variasi pendekatan kurikulum di SD Cahaya Bangsa Utama mencakup penerapan integrasi dua kurikulum, yaitu Kurikulum IPC (*International Primary Curriculum*) dan kurikulum merdeka. Integrasi ini menyoroti usaha sekolah untuk menggabungkan aspek-aspek pendekatan internasional dan nasional dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks yang sama penelitian (Yuhdi et al., 2024) di SDIT Ummul Quro Bogor pada pembelajaran yang dilakukan menggunakan perpaduan Kurikulum Diknas, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), Kurikulum Al-Qur'an dan Diniyah dengan pendekatan kecerdasan majemuk. Dengan standar mutu yang sesuai dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang mengutamakan Standar Kompetensi

Lulusan (SKL) sebagai tujuan pendidikan karakter yang mengedepankan 7 dimensi yaitu akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlakul karimah, kepribadian matang, wawasan.

Hal ini terlihat dari tingkat akreditasinya, jenjang akreditasi sekolah antara lain: A (sangat baik), B (sangat baik), C (baik). Sekolah dengan akreditasi yang unggul dan berkualitas akan terlihat dari sistem kerja dan manajemen pendidikan dan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut yang dilaksanakan dengan baik, sistematis dan terstruktur. Sekolah di Indonesia yang telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan wajib melalui proses akreditasi terlebih dahulu (Lao et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana mutu pendidikan di SD Islamic Global School Malang dan bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas akreditasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur mutu pendidikan di sekolah, memberikan gambaran kinerja sekolah, dan menentukan kelayakan sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan, yang semuanya digunakan untuk pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini mengeksplorasi mutu pendidikan di SD Islamic Global School Malang serta strategi yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutunya. Penelitian ini relevan dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia, terutama dalam mendukung perkembangan institusi pendidikan swasta yang memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus pada SD Islamic Global School Malang. Penelitian sebelumnya mungkin telah dilakukan tentang mutu pendidikan di sekolah-sekolah lain atau mungkin di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang mutu pendidikan di tingkat dasar, khususnya di sekolah Islam.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memperjelas strategi yang efektif yang digunakan oleh SD Islamic Global School Malang, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola pendidikan lainnya, baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar, serta memperkaya literatur tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah swasta, terutama yang berbasis agama.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Islamic Global School Malang dengan lokasi Jl. S. Supriadi No.35, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam studi yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari peristiwa yang dirasakan atau dihadapi oleh subjek penelitian contohnya tindakan, persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain secara holistik. Penelitian ini disusun dalam bentuk deskripsi menggunakan kalimat dan bahasa, dengan memberikan konteks khusus yang alami menggunakan berbagai metode ilmiah (Andri et al., 2020).

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan bapak Hullatun Waqori selaku guru di sekolah dasar SD Islamic Global School Malang yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi berupa rekaman. Lembar wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini pada pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mutu dari lembaga pendidikan tersebut dan bagaimana pihak sekolah mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikannya. Data yang didapatkan kemudian dianalisa dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, penjabaran, pemilihan dan pemilahan data penting untuk penarikan kesimpulan (Sawitri &

Harapan Bima, n.d.) Penelitian ini merupakan penelitian berjenis studi kasus. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bebas dengan desain studi kasus tunggal yang hanya terfokus pada satu kasus atau satu permasalahan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi kualitatif dijalankan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data guna memastikan subjek penelitian yang diteliti (sejalan dengan tahapan pengumpulan data), (2) Penyajian data dalam bentuk gambar jawaban subjek disertai dengan narasi analisis dan hasil wawancara, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam rangka menerapkan analisis mendalam terkait kesulitan

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dengan cara menemui langsung subjek yang memiliki informasi. Di samping itu, wawancara juga bisa menyodorkan daftar pertanyaan yang harus direspons oleh responden sebelum wawancara dilangsungkan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menerapkan cara menyajikan data dengan merujuk pada fakta-fakta yang sudah dihimpun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Islamic Global School Malang sangat berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan pemerintah. Namun, untuk mengefisiensikan operasional sekolah, beberapa komponen standar tersebut diperkecil menjadi beberapa komponen seperti; 1). Komponen Manajerial 2). Supervisi 3). Standar Sarana dan Prasarana 4). Komponen Standar Lulusan.

Komponen manajerial dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek pengelolaan sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. SD Islamic Global School Malang telah menyesuaikan atau memperkecil beberapa aspek manajerial untuk mencapai efisiensi. Ini bisa berarti pengurangan dalam jumlah staf manajemen atau penggunaan teknologi untuk mengurangi beban kerja administratif. Penyesuaian ini memungkinkan sekolah untuk beroperasi lebih efektif tanpa mengorbankan kualitas pendidikan yang diberikan.

Supervisi pendidikan melibatkan pengawasan dan bimbingan kepada guru dan staf untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai standar. Di SD Islamic Global School Malang, komponen supervisi mungkin telah dioptimalkan melalui pengurangan frekuensi atau intensitas pengawasan langsung, atau dengan memperkenalkan sistem supervisi digital. Hal ini dapat membantu dalam pengelolaan waktu dan sumber daya tanpa mengurangi kualitas pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada guru dan staf.

Supervisi di SD Islamic Global School Malang, sejalan dengan konsep supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar mutu pada semua tingkat dan jenis pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh (Ulfah, 2021). Secara keseluruhan, supervisi pendidikan bertujuan untuk mendukung perkembangan guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas mereka sebagai pendidik. Lebih khusus lagi, supervisi membantu guru untuk mengasah keterampilan mereka, meningkatkan pemahaman terhadap siswa, dan memberikan bantuan dalam menangani tantangan yang dihadapi oleh murid-murid (M. N. Azizah et al., 2024).

Sarana dan prasarana mencakup fasilitas fisik dan peralatan yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. SD Islamic Global School Malang mungkin telah memperkecil komponen ini dengan memaksimalkan penggunaan ruang dan peralatan yang ada, atau dengan memilih solusi yang lebih hemat biaya namun tetap memenuhi kebutuhan pendidikan. Misalnya, penggunaan kelas multifungsi atau peralatan teknologi yang efisien dapat mengurangi kebutuhan akan ruang dan peralatan tambahan, sehingga menghemat biaya operasional.

Pemaparan di atas sejalan dengan peran kunci fasilitas dan infrastruktur pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satu tanda kualitas pembelajaran dapat dilihat dari

sejauh mana fasilitas dan infrastruktur tersebut lengkap dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Dengan demikian, siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan tersebut (Ya'cub & Ga'a, 2021).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) memegang peranan yang sangat signifikan dalam menilai pencapaian siswa dan menjadi dasar penentuan apakah seorang siswa berhasil menyelesaikan serangkaian kegiatan akademik di sebuah lembaga pendidikan untuk dianggap lulus (Mones et al., 2022). Hasil penelitian di SD Islamic Global School Malang mungkin telah menyesuaikan standar ini untuk fokus pada kompetensi inti yang paling relevan dengan tujuan pendidikan mereka. Ini bisa berarti penekanan pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai Islami, sambil tetap mematuhi kerangka standar nasional yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sekolah memastikan bahwa lulusan mereka siap untuk menghadapi tantangan selanjutnya dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, SKL ini terdiri dari tiga dimensi utama, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Jamilah et al., 2023). Penting bagi ketiga dimensi ini untuk bersatu dalam kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dari siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, SKL menjadi fondasi krusial dalam mengevaluasi pencapaian siswa dan mengukur kesuksesan pendidikan pada berbagai tingkat. SKL juga memainkan peran sebagai patokan dalam pembentukan dan penetapan standar pendidikan lainnya, serta sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas secara lebih terstruktur di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama (Fitriah, 2024).

Dengan menyesuaikan komponen-komponen ini, SD Islamic Global School Malang dapat tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sambil meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kualitas pendidikan tetap tinggi. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Prados (Azizah & Witri, 2021) berasumsi bahwa akreditasi adalah suatu proses untuk menilai kualitas berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan. Akreditasi melibatkan penilaian profesional untuk mengevaluasi apakah suatu lembaga pendidikan memenuhi standar yang telah ditentukan. SD Islamic Global School Malang mendapatkan akreditasi B (sangat baik) yang berlaku dari 23 November 2017 hingga 23 November 2022, dan masa akreditasi ini telah diperpanjang hingga 23 November 2027. Pencapaian ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap kualitas pendidikan yang tinggi dan upaya berkelanjutan dalam memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian berupa akreditasi, diperlukan kepala sekolah yang profesional. Hal ini penting agar kepala sekolah dapat menjadi pondasi dasar dalam mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi (Letsari, Jumaniyah, et al., 2023). Partisipasi aktif masyarakat bersama kepala sekolah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong pemerintah memberikan dukungan serta kebijakan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayudiyani et al. (2020), sekolah mengintegrasikan masyarakat sekitar dalam berbagai programnya, seperti memberdayakan karang taruna untuk mengelola parkir pada setiap acara sekolah dan mengizinkan orangtua peserta didik untuk mengambil rapor. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan sekolah, tetapi juga untuk membangun ikatan sosial dan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah.

Suparman (Wafiroh & Fajrin, 2024) menjelaskan bahwa kurikulum merujuk pada sejumlah rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, materi pelajaran, konten, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan proses pendidikan menuju pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan. SD Islamic Global School Malang juga menerapkan beberapa kurikulum yang dianut pada lembaga tersebut, seperti; 1). Kurikulum K-13, 2). Kurikulum Merdeka 3). Kurikulum Cambridge 4). Kurikulum Kementerian Agama dan 5). *Hidden Curriculum* (Islamic).

Sekolah Dasar Islamic Global School Malang menerapkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dengan menggabungkan lima kurikulum berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada para siswanya. Kurikulum 2013 (K-13) digunakan sebagai landasan utama yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan karakter siswa melalui pendekatan tematik integratif. Kemudian, Kurikulum Merdeka diperkenalkan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, membolehkan siswa mengeksplorasi minat mereka secara lebih mendalam dan mandiri. Selain itu, sekolah ini juga mengadopsi Kurikulum Cambridge yang bertaraf internasional, memastikan siswa mendapatkan standar pendidikan global dengan penekanan pada bahasa Inggris, sains, dan matematika.

Lebih lanjut, Kurikulum Kementerian Agama di implementasikan untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Islam dan pendidikan agama secara menyeluruh, mendukung pembentukan karakter yang religius dan moral. Tidak hanya itu, *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi) yang bernuansa Islami juga diterapkan, menekankan pada nilai-nilai yang terserap dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam suasana Islami. Dengan menggabungkan kelima kurikulum tersebut, Islamic Global School Malang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara pengetahuan akademis, keterampilan praktis, dan nilai-nilai spiritual, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Berkaitan dengan penggunaan hidden kurikulum yang di SD Islamic Global School Malang, (Anagari et al., 2022) menyatakan bahwa banyak guru tidak menyadari pentingnya *hidden curriculum* dalam proses pembelajaran dan cenderung hanya fokus pada *core curriculum* (kurikulum inti). Padahal, *hidden curriculum* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rukmanah & Hindun, 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan yang diimplementasikan melalui *hidden curriculum* sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Pada penelitian (Magdalena et al., 2024) standar desain kurikulum yang mencakup subjek materi (kognitif), kompetensi, humanisme, dan rekonstruksi sosial bertujuan memberikan pengalaman belajar holistik. Subjek materi memastikan pemahaman materi, kompetensi mengembangkan keterampilan, humanisme menekankan pengembangan kualitas manusiawi, dan rekonstruksi sosial mempromosikan kesadaran sosial. Gabungan aspek ini menciptakan lingkungan belajar relevan dan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peran BAN-S/M sebagai unsur eksternal terhadap satuan pendidikan dan institusi penyelenggara satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta), merupakan salah satu mata rantai dari sistem penjaminan mutu yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sisdiknas (Subijanto & Wiratno, 2012). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) menilai kinerja institusi pendidikan berdasarkan empat komponen utama yang menjadi indikator kualitas sekolah atau madrasah. Pertama, Mutu Lulusan, yang mencerminkan kemampuan akademis dan non-akademis siswa setelah menyelesaikan pendidikan. Aspek ini mencakup pencapaian hasil belajar, kompetensi, dan daya saing lulusan di berbagai bidang. Kedua, Proses Pembelajaran, yang menilai efektivitas metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dan sumber daya pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) mengatakan ada 4 komponen butir kinerja inti, yaitu; 1). Mutu Lulusan 2). Proses Pembelajaran 3). Mutu Guru 4). Manajemen/Madrasah.

Komponen pertama, yaitu Mutu Lulusan, merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Mutu lulusan dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi siswa yang mencakup hasil penilaian akademis, prestasi non-akademis, serta kemampuan sosial dan karakter. Pencapaian akademis diukur melalui hasil ujian dan nilai raport yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap kurikulum yang ditetapkan. Prestasi non-akademis meliputi keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan kompetisi yang menunjukkan keterampilan

dan bakat di luar akademik. Selain itu, penilaian mutu lulusan juga mempertimbangkan indikator lain seperti tingkat kelulusan, penerimaan di jenjang pendidikan selanjutnya, dan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja atau masyarakat. Mutu lulusan yang tinggi menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah atau madrasah berjalan efektif dan mampu menghasilkan individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Komponen kedua, yaitu Proses Pembelajaran, merupakan salah satu elemen kunci dalam penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penilaian komponen ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik, yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran dievaluasi melalui observasi langsung, mencakup penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa, termasuk penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Selain itu, refleksi dan penutup pembelajaran menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memahami materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang efektif ditandai oleh interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, pengelolaan kelas yang baik, serta adaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selanjutnya, komponen ketiga adalah Mutu Guru, yang berfokus pada kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar. Ini mencakup kualifikasi akademik, sertifikasi, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran. Terakhir, Manajemen Sekolah/Madrasah, yang menilai tata kelola dan administrasi sekolah, termasuk kepemimpinan, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, serta partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah. Dengan mengevaluasi keempat komponen ini, BAN-SM bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah dan madrasah di Indonesia mampu menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar nasional.

Komponen keempat, yaitu Manajemen/Madrasah, merupakan aspek krusial dalam penilaian akreditasi oleh BAN-SM yang mencakup berbagai elemen penting. Manajemen yang baik dimulai dari perencanaan dan pengembangan program yang matang, termasuk rencana strategis dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Pengelolaan sumber daya meliputi sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Evaluasi dan pengawasan dilakukan melalui mekanisme rutin seperti rapat dan laporan kemajuan untuk memastikan semua program berjalan sesuai rencana. Administrasi dan dokumentasi yang sistematis dan terorganisir memastikan semua dokumen dan data terkelola dengan baik, mendukung proses akreditasi dan operasional sehari-hari. Terakhir, partisipasi dan kerjasama dengan siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, serta lembaga eksternal, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung keberhasilan program-program sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh sekolah dari BAN-SM terkait akreditasi mutu pada lembaga pendidikan SD Islamic Global School Malang, dapat dianalisa sebagai berikut.

Penilaian mutu pendidikan di SD Islamic Global School Malang melibatkan beberapa aspek yang penting. Pertama, mutu lulusan dievaluasi melalui analisis dokumen kelas dan portofolio siswa. Laporan jurnal kelas dan portofolio siswa menunjukkan dokumentasi yang baik atas kegiatan belajar-mengajar dan prestasi siswa, yang secara keseluruhan dinilai cukup lengkap dan mendapatkan skor tinggi. Selanjutnya, hasil karya dan prestasi siswa, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, menunjukkan kemampuan akademis dan non-akademis yang baik, dinilai secara positif oleh pihak validator.

Kedua, proses pembelajaran dievaluasi melalui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan laporan evaluasi serta refleksi diri guru. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penandatanganan dokumen RPP, secara keseluruhan, proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Refleksi diri guru

terhadap proses pembelajaran sudah dilakukan, namun masih perlu dilengkapi, menunjukkan komitmen sekolah untuk terus memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan selama pandemi.

Ketiga, mutu guru dinilai melalui pengembangan profesi guru dan praktik penilaian. Laporan tentang pengembangan profesi guru menunjukkan dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional. Budaya kolaboratif di antara guru untuk meningkatkan mutu pengajaran juga tercermin dalam laporan penilaian, mencerminkan praktik profesional yang positif di sekolah

Terakhir, manajemen sekolah dinilai melalui dokumentasi sarana dan prasarana, serta kegiatan kolaborasi dan ekstrakurikuler. Dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dinilai cukup baik, sementara kegiatan kolaborasi siswa menunjukkan dukungan sekolah terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas di luar kelas. Meskipun ada beberapa catatan mengenai dokumen yang perlu disempurnakan, secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai baik dan mencerminkan manajemen sekolah yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1). Komponen 1 mendapatkan nilai 73,61 (2). Komponen 2 mendapatkan nilai 97,22 (3). Komponen 3 mendapatkan nilai 93,75 dan (4) Komponen 4 mendapatkan nilai 100,00.

Dalam dokumen hasil revisi komponen I sampai IV, terdapat penilaian komponen-komponen yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Penilaian dilakukan berdasarkan skor yang diberikan, di mana skor 4 menunjukkan dokumen lengkap dan sudah sesuai dengan juknis akreditasi BAN-SM, skor 3 menunjukkan dokumen cukup lengkap namun perlu disempurnakan, skor 2 menunjukkan dokumen tidak lengkap namun sudah sesuai dengan juknis akreditasi BAN-SM, skor 1 menunjukkan dokumen ada namun sangat tidak lengkap atau belum dibuat, dan tidak ada skor menunjukkan dokumen tidak ada. Selain itu, terdapat catatan validator yang dapat ditambahkan pada naskah validator lain, serta proses validasi yang melibatkan personil lain yang dianggap cakap dalam hal terkait. Dengan demikian, penilaian komponen dalam dokumen akreditasi ini dilakukan secara komprehensif dan transparan untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah/madrasah.

SD Islamic Global School Malang menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan yang telah mendapatkan akreditasi B. Salah satu langkah utama adalah mengembangkan kurikulum integratif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Sekolah ini juga fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop rutin, memastikan bahwa para guru selalu *up-to-date* dengan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dioptimalkan dengan penyediaan fasilitas IT yang memadai, yang membantu meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Selain itu, SD Islamic Global School Malang menerapkan sistem evaluasi berkelanjutan yang komprehensif, baik untuk siswa maupun program pengajaran, guna memastikan bahwa standar mutu pendidikan tetap terjaga. Kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk dunia industri, alumni, dan komunitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan penelitian. Di samping itu, sekolah ini berinvestasi dalam fasilitas fisik yang mendukung proses belajar mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman dan modern. Dengan strategi-strategi ini, SD Islamic Global School Malang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan, dengan harapan dapat mencapai akreditasi yang lebih tinggi di masa mendatang.

Sejalan dengan tujuan BAN-SM dalam menjamin pendidikan berkualitas di Indonesia, maka kualitas guru yang profesional sangat berperan dalam membentuk peserta didik yang kompetitif dan kompeten. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat mendorong perubahan kebijakan, di mana sekolah akan memprioritaskan peningkatan profesionalisme guru dan inovasi dalam kurikulum sekolah (Maharani & A, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SD Islamic Global School Malang menerapkan strategi komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyesuaian komponen manajerial, supervisi, sarana prasarana, dan standar lulusan. Penerapan berbagai kurikulum memungkinkan penyediaan pengalaman belajar yang holistik dan beragam bagi siswa. Akreditasi oleh BAN-SM, yang menilai empat komponen utama yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah, menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil menjaga standar tinggi dalam pendidikan. Kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan *Hidden Curriculum* menambahkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh SD Islamic Global School Malang dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membantu selama pengerjaan artikel jurnal, dan terima kasih juga kepada pihak sekolah di SD Islamic Global School Malang dengan lokasi Jl. S. Supriadi No.35, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, C. D., Riputri, & Dwi, H. A. H. (2024). Implementasi Integrasi Kurikulum IPC (International Primary Curriculum) dan Merdeka di SD Nasional Plus Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 220–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5875>
- Anagari, Y. W., Sutarno, S., & Khotimah, K. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 96–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p96-106>
- Andri, A., Does, O. J., & Lina, A. H. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SDN 01 NANGA KANTUK. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Jurnal Idarah: Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 143–162.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Azizah, M. N., Sugiyat, & Sukari. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022-2023). *Mamba'ull 'Ulum*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/mu.402>
- Fitriah, F. (2024). Analisis Standar Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Matematika pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMP. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3931–3938. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4265>

- 2787 *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar - Ema Rizky Ananda, Khoirun Nisa Hasibuan, Muhammad Amin Nur, Muh. Hambali*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6849>
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the “Merdeka Belajar” Policy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 769–776.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>
- Lao, H. A. E., Syahputra, A. W., Saingo, Y. A., & Neno, Y. E. (2024). Pendampingan dan Penyiapan Akreditasi Sekolah/Madrasha Bagi SMP Negeri 1 Semau Selatan. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 62–73.
<https://doi.org/10.53547/realcoster.v>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2), 70–81.
- Letsari, Y. D., Jumaniyah, S., Putri, S. A., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karang Tumaritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3257–3269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1013>
- Letsari, Y. D., Jumiyannah, S., Putri, S. A., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karangtumaritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2), 3257–3269.
- Magdalena, I., Ulhaq, V. D., & Indahyani, D. (2024). Karakteristik Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 2(12), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i12.1991>
- Maharani, D. S., & A, M. Y. (2023). Dampak Kompetensi Guru, Akreditasi Sekolah dan Anggaran Pendidikan Terhadap Mutu Kelulusan Siswa SD di Provinsi Aceh. *Singkite Journal*, 2(1), 50–60.
- Mones, A. Y., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan Dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire). *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(2), 302–311.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24235/jy.v8i2.11599>
- Mubarok, M. A., & Bisri, M. (2024). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan ...*, 7(1), 130–144.
- Nurkomariah, & Mirnawati. (2023). MANAJEMEN AKREDITASI SEKOLAH / MADRASAH. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 11(01), 1–14.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Rukmanah, T., & Hindun. (2024). Keberadaan Kegiatan Baca Al-Qur ’ an Dala Pembelajaran Di Kelas Sebagai Implementasi Hidden Curriculum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 4(1), 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3106>
- Sawitri, D., & Harapan Bima, S. (n.d.). *Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Subijanto, & Wiratno, S. (2012). Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3).
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.90>
- Ulfah, Y. F. (2021). Implementasi Supervisi Pada Pembelajaran Online Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Asing Mahasiswa Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Improvement*, 8(2), 72–81.

2788 *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar - Ema Rizky Ananda, Khoirun Nisa Hasibuan, Muhammad Amin Nur, Muh. Hambali*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6849>

<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22266>

Wafiroh, H., & Fajrin, N. D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDN Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik*, 2(2), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i2.195>

Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>

Yuhdi, Mujahidin, E., Andriana, N., Supraha, W., Mansur, A., & Tamam. (2024). Perencanaan Jaminan Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu. In *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* (Vol. 4, Issue 1, pp. 234–242). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edu.v4i1.518>